

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan berperan dalam memberikan ilmu pengetahuan dengan berbagai aspek yang melingkupinya. Mulai dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan pedagogik. Pembangunan pendidikan yang lemah tidak lain disebabkan karena masih rendahnya pengembangan Sumber Daya Manusia. Kualitas pendidik menentukan keberhasilan pembangunan pendidikan. Pendidik adalah seorang guru yang berperan paling mendasar dalam proses belajar mengajar pada peserta didik. Upaya pendidikan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia selalu berpusat pada guru. Profesi guru adalah profesi strategis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, Yulianto & Khafid (2016:101) menyatakan bahwa guru mempunyai komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama yang senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan setiap komponen dalam sistem pendidikan. Selain itu guru juga merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Guru sangat membantu peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena tanpa seorang guru walaupun peserta didik dapat memahami materi tanpa dijelaskan oleh guru, tetapi tetap saja mereka membutuhkan guru

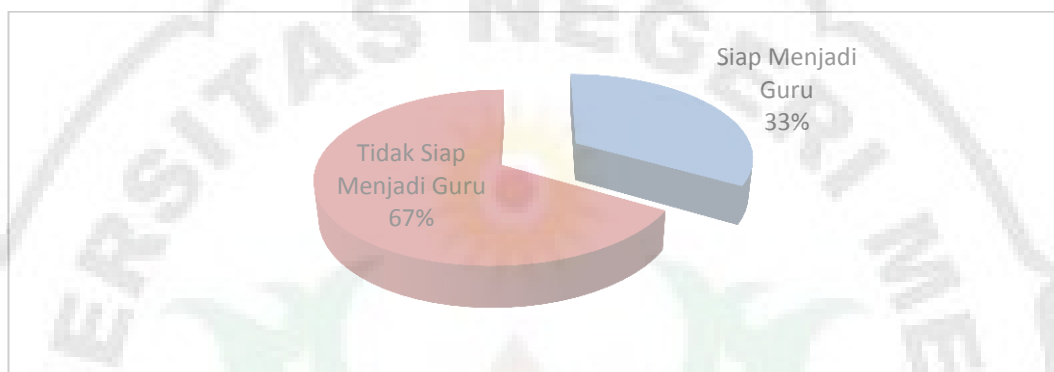
dalam menjelaskan secara detail dan meluruskan tentang pelajaran yang masih salah atau sulit dipahami oleh peserta didik. Sesuai dengan hal tersebut, maka dibutuhkan pendidik yang profesional supaya dapat mencetak peserta didik yang unggul dan berkualitas. Kualitas guru dapat dilihat dari kompetensi yang dimilikinya. Hal yang paling mendasar untuk dibentuk dari seorang calon guru adalah kesiapannya untuk menjadi guru.

Throndike (Rifa'i dan Catharina, 2011:131) menyatakan bahwa hukum kesiapan (*the law of readiness*) merupakan suatu proses dapat mencapai hasil yang baik apabila adanya kesiapan individu. Apabila tidak ada kesiapan, maka hasilnya tidak akan baik. Menurut Slameto (2015:113) “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap situasi yang dihadapi”. Kesiapan menjadi guru merupakan suatu keadaan dimana seseorang sudah siap menjadi pengajar atau pendidik yang dimana mampu memenuhi persyaratan-persyaratan yang ada. Kesiapan tersebut harus dimiliki oleh setiap individu yang nantinya akan terjun menjadi seorang pendidik. Oleh karena itu, mahasiswa calon-calon guru harus benar-benar dipersiapkan secara matang agar nantinya ia dapat menjadi seorang guru yang kompeten.

Dalam upaya mengetahui kesiapan menjadi guru tersebut, peneliti telah melakukan wawancara kepada 33 orang responden dari mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

**Gambar 1.1**

**Diagram Kesiapan Menjadi Guru (Y) Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan**



*Sumber: Data Observasi Awal, September 2019*

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa kesiapan mahasiswa menjadi guru masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan persentase mahasiswa yang menyatakan siap menjadi guru hanya 33% (11 orang) sedangkan persentase mahasiswa yang menyatakan tidak siap menjadi guru sebesar 67% (22 orang). Alasan yang diungkapkan oleh responden yang menjawab tidak siap menjadi guru antara lain: 1) 8 orang responden merasa bahwa menjadi seorang guru adalah pekerjaan yang sulit; 2) 6 orang responden mengatakan tidak tertarik menjadi seorang guru; 3) 5 orang responden mengatakan kurang yakin terhadap kemampuan mereka; dan 4) 3 orang responden merasa tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjadi seorang guru.

Sejalan dengan hasil observasi diatas, Fauziyah dan Widiyanto (2019:622) menyatakan bahwa dari hasil observasi awal yang telah dilakukan terhadap 30 mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Semarang kurang siap untuk menjadi guru dan hanya mendapat persentase sebesar 43,3% mahasiswa yang siap

menjadi guru nantinya setelah lulus dan sebesar 56,7% mahasiswa yang tidak siap menjadi guru.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Namun, jelas terlihat dari hasil observasi diatas, bahwa efikasi diri yang rendah adalah penyebab mahasiswa tidak siap menjadi seorang guru. Efikasi diri adalah keyakinan diri seseorang pada kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu. Bandura (Hutasuhut & Wulandari, 2018:29) mengemukakan *self efficacy* sebagai keyakinan seseorang akan kemampuan untuk mengorganisasikan dan melaksanakan rangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan pencapaian tertentu. Sedangkan Arifin, dkk (2014:131) mengatakan bahwa efikasi diri ikut mempengaruhi seseorang dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, termasuk didalamnya perkiraan terhadap segala yang akan dihadapi. Sehingga mahasiswa siap atau tidak menjadi seorang guru.

Untuk melihat tingkat efikasi diri mahasiswa ada tiga hal yang menjadi indikator efikasi diri, yaitu: 1) *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas), yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas bagi individu, dimana ia akan berupaya melakukan tugas tertentu yang ia persepsikan dapat dilaksanakannya dan ia akan menghindari situasi dan perilaku yang ia persepsikan diluar batas kemampuannya; 2) *Strength* (kekuatan keyakinan) yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya; dan 3) *Generality* (generalitas), yaitu dimana individu merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tergantung pada pemahaman akan kemampuannya yang terbatas pada suatu

aktivitas tertentu atau pada serangkaian situasi yang lebih luas dan bervariasi. Dilihat dari alasan para responden yang tidak siap menjadi guru, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan menjadi guru mahasiswa dipengaruhi oleh efikasi diri. Jawaban responden yang termasuk dalam faktor efikasi diri yaitu, persepsi bahwa menjadi seorang guru adalah pekerjaan yang sulit, kurang yakin terhadap kemampuan diri, dan merasa tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjadi seorang guru.

Faktor lain yang membentuk kesiapan mahasiswa menjadi guru adalah prestasi akademik, dimana faktor ini akan membentuk pengalaman, keterampilan dan pengetahuan mahasiswa. Hal ini senada dengan pendapat Slameto (2015: 113) yang menyatakan bahwa “kesiapan mencakup tiga aspek salah satunya adalah keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari”. Prestasi akademik mahasiswa diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Prestasi akademik dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan dan mampu menciptakan lulusan yang berkualitas serta siap kerja untuk menjadi seorang guru.

Indeks Prestasi Kumulatif yang diperoleh mahasiswa merupakan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester paling akhir yang telah ditempuh dengan berbagai macam mata kuliah. Pada jurusan pendidikan terdapat mata kuliah yang ditujukan untuk keguruan yang disebut sebagai MKDK (Mata Kuliah Dasar Kependidikan). Mata kuliah tersebut dibuat guna mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi guru

nantinya. Berikut disajikan perolehan nilai pada beberapa mata kuliah yang menunjang mahasiswa untuk menjadi seorang guru.

**Tabel 1.1**

**Nilai Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar, Telaah Kurikulum, Micro Teaching dan Magang 3 Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan**

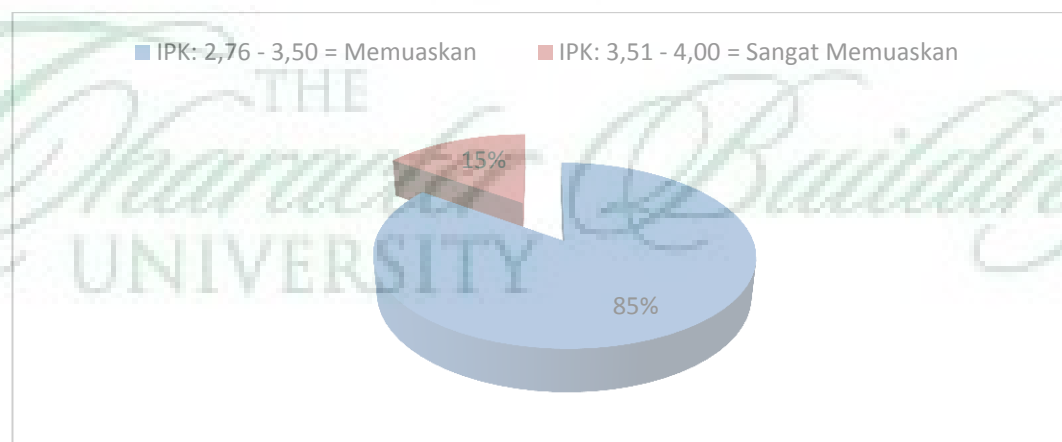
No.	Nama Mahasiswa	Nilai Mata Kuliah			
		Strategi Belajar Mengajar	Telaah Kurikulum	Micro Teaching	Magang 3
1.	Siti Aisyah	B	A	A	A
2.	Posma Naibaho	B	A	A	A
3.	Yessy Deanora	B	B	A	A
4.	Elma Mariani	B	C	B	A
5.	Sita Uli Maduma	B	B	A	A
6.	Noiantul Ula	B	A	B	A
7.	Illa Novita Sari	A	A	A	A
8.	Ester Simare-mare	B	B	A	A
9.	Laedy Nova Sartika	B	A	B	A
10.	Irmayanti Marbun	A	B	A	A
11.	Nurul Chairiyah	A	B	B	A
12.	Desi Bunga	B	B	A	A
13.	Kamalia	B	A	A	A
14.	Ramadhan Pratama	B	A	B	A
15.	Lisa Sri Wahyuni	A	B	B	A
16.	Mutia Winisca Rezeki	B	A	A	A
17.	Caterine Maharani	B	B	A	A
18.	Shoyolida Andriana	B	B	B	B
19.	Leo Manurung	B	B	B	A

20.	Isabellah Elisabeth	B	B	A	A
21.	Bella Fajar Ramadhan	B	B	B	A
22.	Ema Novita Purba	B	A	A	A
23.	Hutriani	B	A	A	A
24.	Hidayani	A	B	A	B
25.	Hari Susanto	B	B	A	A
26.	Lampriska L. Tobing	A	B	B	A
27.	Edi Suranta	B	B	B	A
28.	Roro Fatimah	A	A	B	A
29.	Yudha Epradhipa	B	B	B	B
30.	Daerla Kembaren	B	B	A	B
31.	Ulan Dari Daulay	B	A	B	A
32.	Muhammad Saktiyo	B	B	B	A
33.	Monika Trinawati	A	B	B	A

Sejalan dengan hal di atas, berikut ini data prestasi akademik mahasiswa stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

**Gambar 1.2**

**Laporan IPK Semester Ganjil T.A. 2019/2020 Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan**



Sumber: Data Observasi Awal, September 2019

Berdasarkan diagram lingkaran di atas diketahui bahwa indeks prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2016 cukup baik. Dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang mendapatkan nilai IPK dengan rentang 2,76-3,50 adalah 85%. Sedangkan persentase mahasiswa yang mendapatkan nilai IPK dengan rentang 3,51-4,00 adalah 15%.

Efikasi diri dan prestasi akademik berperan penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Kesiapan calon guru akan menentukan kualitas guru. Semakin siap calon guru kualitasnya akan semakin baik, semakin baik kualitas seorang guru maka akan semakin baik pula mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri dan Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kesiapan menjadi guru pada mahasiswa stambuk 2016 Prodi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan masih rendah, dimana sebanyak 67% mahasiswa belum siap untuk menjadi guru.
2. Rendahnya rasa keyakinan diri mahasiswa untuk menjadi seorang guru.



3. Rendahnya kesiapan mahasiswa menjadi guru disebabkan oleh rendahnya efikasi diri mahasiswa
4. Bagaimana pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti agar lebih terfokus dan mendalam. Penelitian ini memfokuskan pada Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru. Namun dalam penelitian ini dipilih dua faktor, yaitu faktor Efikasi Diri dan Prestasi Akademik.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Apakah ada pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Menjadi Guru mahasiswa stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
2. Apakah ada pengaruh Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Menjadi Guru mahasiswa stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

3. Apakah ada pengaruh Efikasi Diri dan Prestasi Akademik secara bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Guru mahasiswa stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Pengaruh efikasi diri dan prestasi akademik secara bersama-sama terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya tentang efikasi diri, prestasi akademik, dan kesiapan menjadi guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu mengetahui pengaruh

efikasi diri dan prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

b. Bagi Mahasiswa Calon guru

Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi para mahasiswa khususnya mahasiswa calon guru untuk meningkatkan kesiapan menjadi guru sehingga dapat menjadi guru yang profesional.

c. Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan bagi jurusan pendidikan ekonomi untuk lebih memaksimalkan potensi mahasiswa sehingga menghasilkan calon-calon guru yang kompeten. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi di perpustakaan.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY